

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja adalah masa dimana seseorang tumbuh menjadi dewasa dengan melalui tahapan-tahapan menuju kematangan secara fisik, akal dan sosial serta emosional. Menurut *World Health Organization (WHO)* tahun 2018, Remaja adalah individu yang berada dalam kelompok usia 10-19 tahun. Pada usia remaja terjadi perubahan baik secara fisik, biologis, maupun psikologis. Salah satu masalah kesehatan yang sering terjadi pada remaja di dunia yakni anemia. Anemia adalah suatu kondisi di mana jumlah sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin di dalamnya lebih rendah dari biasanya (WHO, 2023).

Pengendalian anemia dapat dilakukan dengan penambahan suplemen sebagai pemenuhan kebutuhan gizi remaja putri. Suplemen yang diberikan berupa Tablet Tambah Darah (TTD). TTD merupakan suplementasi yang mengandung 60 mg Ferro Fumarat/Ferro Glulonat dan 0,5 mg asam folat dengan anjuran minum teratur sebanyak 1 tablet per-minggu dan 1 tablet per-hari kala menstruasi. TTD dapat mencegah dan mengatasi anemia apabila dikonsumsi secara berkelanjutan dan teratur (Muhammad Irwan Setiawan et al. 2023). Anemia akan berhubungan dengan perbaikan generasi kedepannya. Rendahnya pengetahuan tentang anemia akan berdampak pada risiko pengalaman kesehatan reproduksi mereka kelak. Kesadaran pemahaman tentang anemia sangat penting (Pada & Putri, 2023). Tingkat pengetahuan pada remaja sangat penting dan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam upaya terbentuknya tindakan yang positif untuk mencegah anemia pada remaja putri. Konsumsi TTD sangat penting untuk mencegah anemia sekaligus dapat meningkatkan ketahanan tubuh serta mencukupi asupan zat besi yang kurang terpenuhi akibat menstruasi. Adapun manfaat konsumsi TTD pada remaja putri adalah dapat meminimalisir terjadinya anemia, meningkatkan konsentrasi belajar, mengatasi 5L (lemah, letih, lesu, lunglai, dan Lelah) serta dapat meningkatkan daya tahan tubuh.

Cakupan pemberian TTD pada remaja putri di Indonesia data Riskesdas (2018) sebesar 76.2%. Dari 76,2% tersebut sebanyak 80,9% mendapat TTD di sekolah (anak sekolah). Berdasarkan angka 80,9% tersebut konsumsi TTD remaja

putri ≥ 52 butir hanya 1,4%, sedangkan (Amir & Djokosujono, 2019). Dan untuk cakupan pemberian tablet Fe pada remaja putri di Provinsi Riau tahun 2020 adalah 64.2% sedangkan pada tahun 2021 adalah 5.4% (Fira Indriani, 2023).

Lismiana & Indarjo, 2021 menjelaskan bahwa prevalensi anemia pada remaja yang terjadi di negara berkembang yaitu sebesar 27%. Prevalensi Anemia pada remaja usia 15-24 terus mengalami peningkatan dalam 11 tahun terakhir dari 6,9% di tahun 2007 menjadi 32,0% di tahun 2018 (Lodia Tuturop et al., 2023). Di Provinsi Riau, prevalensi yang mengalami anemia yaitu 25,1% dan 19,4% berada pada usia 15-24 tahun. Angka kejadian anemia pada perempuan 18,1% dan laki-laki 7% (Apriyanti, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusmahrani dkk tahun 2023 yang dilakukan di SMA Negeri 8 Kota Pekanbaru yaitu didapatkan hasil 61,5% siswi berpengetahuan tentang anemia yang baik dan 38,5% lainnya memiliki pengetahuan yang kurang tentang anemia dan kurang memahami manfaat dari suplement TTD dari total sampel 65 siswi di SMA Negeri 8 Kota Pekanbaru (Yusmahrani et al., 2023). Berdasarkan hasil penjarangan yang dilakukan di Puskesmas Payung Sekaki pada bulan Juli 2023 yakni terdapat 47% siswi anemia dari 204 siswi kelas X SMA Negeri 2 Kota Pekanbaru. Bentuk penjarangan yang dilakukan adalah dengan melakukan pengecekan Hb dengan 3 penilaian indikator yakni didapatkan siswi yang beresiko ringan ($10 - <11$ g/dl) sebanyak 51 orang, beresiko sedang ($8 - 10$ g/dl) 40 orang dan beresiko berat ($<7,9$ g/dl) terdapat 1 orang.

Anemia akan menjadi masalah yang besar jika tidak diatasi, karena kejadian anemia bisa menyebabkan keterlambatan pertumbuhan fisik, gangguan perilaku serta emosional yang dapat mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan sel otak yang menurunkan daya tahan tubuh, mudah lemas dan lapar, konsentrasi belajar terganggu, dan kurangnya produktivitas juga menjadi beberapa dampak yang beresiko. Anemia yang terjadi pada usia remaja dapat berlanjut hingga usia dewasa (Lodia Tuturop et al., 2023). Hal ini mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan sel otak sehingga dapat menimbulkan daya tahan tubuh menurun, mudah lemas, lapar, konsentrasi belajar terganggu, prestasi belajar menurun serta dapat mengakibatkan produktivitas kerja yang rendah (Pada & Putri, 2023). Pengetahuan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap, jika pengetahuan

baik maka berdampak terhadap sikap seseorang, oleh karena itu pengetahuan mempunyai peranan penting terhadap pembentukan sikap (Soyanita, 2019).

Berdasarkan Data Pokok Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset & Teknologi tahun 2023 menyatakan bahwa jumlah siswa di SMA Negeri 2 Kota Pekanbaru sebanyak 1080 orang, yang diantaranya 475 orang berjenis kelamin laki – laki dan 605 lainnya berjenis kelamin Perempuan. Dengan data tersebut dinyatakan bahwa populasi remaja putri lebih banyak dibandingkan dengan populasi remaja putra.

Berdasarkan penjelasan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk mempelajari gambaran pengetahuan tentang anemia dan sikap terhadap konsumsi Tablet Tambah Darah siswi kelas X di SMA Negeri 2 Kota Pekanbaru.

1.2 Rumusan Masalah

Anemia adalah suatu kondisi tubuh dimana kadar hemoglobin (Hb) dalam darah kurang dari normal, pada remaja putri dikatakan anemia bila kandungan Hb <12 gram/dl (Amalia et al., 2023). Tingkat pengetahuan pada remaja sangat penting dan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam upaya terbentuknya tindakan yang positif untuk mencegah anemia pada remaja putri. Pengetahuan dan perilaku seseorang mengenai pencegahan anemia akan mempermudah terbentuknya perilaku seseorang dalam mengkonsumsi TTD (Azizah & Fatah, 2023).

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Gambaran Pengetahuan tentang Anemia dan Sikap terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah Siswi Kelas X di SMA Negeri 2 Kota Pekanbaru” yang bahwasannya masih besarnya angka remaja putri yang kurang pengetahuan tentang anemia.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran pengetahuan tentang anemia dan sikap terhadap konsumsi Tablet Tambah Darah siswi kelas X di SMA Negeri 2 Kota Pekanbaru.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang anemia siswi kelas X SMA Negeri 2 Kota Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui gambaran sikap terhadap konsumsi Tablet Tambah Darah siswi kelas X di SMA Negeri 2 Kota Pekanbaru

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah bidang gizi masyarakat khususnya mengenai pengetahuan tentang anemia dan sikap terhadap konsumsi Tablet Tambah Darah siswi kelas X di SMA Negeri 2 Kota Pekanbaru.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan mengenai gambaran pengetahuan tentang anemia dan sikap terhadap konsumsi Tablet Tambah Darah siswi kelas X di SMA Negeri 2 Kota Pekanbaru.

1.5.2 Aspek Praktis

Diharapkan dapat menjadi bacaan atau sumber informasi bagi peneliti selanjutnya, dan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk solusi pemecahan masalah yang terjadi pada remaja putri. Bagi peneliti lainnya yang berkaitan dengan gambaran pengetahuan tentang anemia dan sikap terhadap konsumsi Tablet Tambah Darah siswi kelas X di SMA Negeri 2 Kota Pekanbaru.